

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.<sup>1</sup> Pendekatan ini memiliki ciri antara lain: desain penelitian bersifat lentur, data diperoleh melalui latar alami, lebih mementingkan proses dari pada hasil, mementingkan makna, sampel dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi paling representatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data dan kesimpulan dari data penelitian dikonfirmasi dengan informan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, studi kasus dititikberatkan pada dilema masyarakat Islam Poluhan meliputi dilema masyarakat Islam Poluhan dengan dialihfungsikannya lokalisasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin dan latar belakang dialihfungsikannya lokalisasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kab. Blitar.

---

<sup>1</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

<sup>2</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 131.

Dasar filosofis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi. Fenomenologi pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Perilaku apapun yang tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku. Sebab, realita itu sesungguhnya bersifat subyektif dan maknawi. Ia bergantung pada persepsi, pemahaman, pengertian, dan anggapan-anggapan seseorang.<sup>3</sup>

Karena, proses penghayatan menjadi sangat diperlukan untuk memahami berbagai rupa fenomena sosial sehari-hari. Untuk itu peneliti perlu membenamkan diri sedemikian rupa ke tengah situasi beserta orang-orang yang sedang diteliti sehingga diperoleh suatu tingkat penghayatan yang sedalam mungkin, yang sesuai dengan itu adalah pendekatan penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan peneliti ini, yaitu pendekatan kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 9.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>5</sup> Husein Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 90.

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang didekati dengan observasi, sehingga peneliti merupakan observer penuh. Dalam pengumpulan datanya peran peneliti sebagai pengamat partisipasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau yang diamati.<sup>6</sup> Peran peneliti di sini sebagai pengamat sekaligus sebagai subyek dalam proses serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, dengan fokus penelitian tentang dilema masyarakat Islam Poluhan dengan dialihfungsikannya lokalisasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin dan latar belakang dialihfungsikannya lokalisasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar..

### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan atau perbuatan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Irwan Suhartono, *Metodologi Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 70.

## 1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan dari orang yang di wawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis data ini diambil melalui catatan tertulis, perekaman, atau pengambilan foto dan film. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya.<sup>7</sup> Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subyek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subyek penelitian di Desa Kendalrejo, seperti: Kepala Desa Kendalrejo, Perangkat Desa, Tamir Masjid At-Tawwabin, dan masyarakat Desa Kendalrejo.

## 2. Sumber tertulis

Dalam penelitian ini sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah:

- a. Struktur organisasi Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
- b. Daftar perangkat Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kab. Blitar.
- c. Daftar sarana dan prasarana Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
- d. Kegiatan sehari-hari Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 112.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>8</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah mengenai kegiatan masyarakat Islam Poluhan setelah dialihfungsikannya lokasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Sifat observasi ini adalah observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang sedang diteliti.

### 2. Metode Interview

Metode ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.<sup>9</sup> Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka artinya bahwa subyek tahu sedang di wawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

---

<sup>8</sup> Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 54.

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Rescerch 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi: Universitas Gajah Mada, 1983), 192.

Pertanyaan interview pada penelitian ini ditujukan kepada Kepala Desa Kendalrejo, Perangkat Desa Kendalrejo, Tamir Masjid At-Tawwabin, dan masyarakat Desa Kendalrejo, dan sumber lain yang terkait yang dapat menambah data-data yang diperlukan. Sedangkan substansi dari pertanyaan interview yang diajukan adalah tentang dilema masyarakat Islam Poluhan dengan dialihfungsikannya lokalisasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin dan latar belakang dialihfungsikannya lokalisasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

### 3. Metode Dokumentasi

Suatu metode dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>10</sup> Atau dengan kata lain yaitu mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup>

Sedangkan fungsi dari metode ini dipergunakan sebagai metode pelengkap yaitu untuk memperoleh data yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan metode interview dan observasi.

Metode pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip ataupun dokumentasi, seperti: struktur organisasi Desa Kendalrejo, daftar perangkat desa, daftar sarana dan prasarana serta kegiatan sehari-hari Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

---

<sup>10</sup> Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 73.

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 73.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, Analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya memberi makna.<sup>12</sup> Analisis data ini meliputi kegiatan-kegiatan:

### 1. Reduksi data

Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.<sup>13</sup>

### 2. Penyajian data

Data-data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan mendapatkan reduksi secara bersamaan. Kegiatan reduksi dan penyajian data dilakukan secara bersama-sama.<sup>14</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian di lapangan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

<sup>13</sup> Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 87.

<sup>14</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>15</sup> Ibid, 178.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan
  - a. Menentukan fokus penelitian
  - b. Kajian kepustakaan
  - c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - f. Memilih dan menentukan informan
  - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
  - 1) Analisis data
  - 2) Penafsiran data
  - 3) Pengecekan keabsahan data
  - 4) Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.